

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah dibidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat perguruan tinggi. Perhatian tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang yang ada.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal menjabarkan tentang pengertian pendidikan, pendidikan nasional dan sistem pendidikan nasional dengan sangat jelas sebagai berikut:

“Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk merealisasikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan responsif terhadap tuntutan perubahan zaman. Dan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan elemen pendidikan yang saling berkaitan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”

Undang-undang tersebut mengisyaratkan kepada elemen bangsa, khususnya yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti para tenaga-tenaga pendidik (guru) untuk mengimplementasikannya. Isyarat tersebut sungguh ideal, tetapi masih sulit untuk dicapai. Yang dimaksud pendidik disini adaah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu (pribadi) yang mandiri.

Minat baca menjadi sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam mencapai cita-citanya kelak di masa yang akan datang karena melalui membaca akan berdampak positif bagi seseorang. Minat baca perlu dikembangkan sejak dini supaya dapat mempermudah anak menjalani kehidupannya dimasa yang akan datang. Karena jika anak sudah

memiliki minat baca yang cukup tinggi maka banyak informasi atau pengetahuan yang diperolehnya.

Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Ada unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari tiga unsur inilah yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak di kemukakan oleh para ahli, diantaranya yang di kemukakan Sardiman, bahwa “minat di arttikan sebagai uatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.”

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa di dorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya.

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampilkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu, mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (siswa) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengikuti *Programme For International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh organisasi negara-negara di dunia untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi (*Organisation For Economic Cooperation & Development-EOCD*). *PISA* dilakukan pertama kali pada tahun 2000 dan data terakhir yang telah dipublikasikan adalah *PISA 2018*. Sejak ada pelaksanaan *Assessment* tersebut, data-data tentang kemampuan membaca peserta didik di Indonesia menjadi begitu familiar bagi telinga masyarakat terutama kalangan pendidikan di Indonesia. Hal ini karena di setiap penyelenggaraannya, data-data *PISA Result* (termasuk yang terakhir), menempatkan Indonesia masih berada di kelompok bawah negara-negara yang mengikuti *asessment* tersebut (OECD, 2018). Hal ini membuat masyarakat selalu memperhatikan hasilnya, salah satunya adalah data tentang *Reading* atau kemampuan membaca siswa Indonesia.

Selain itu, studi lainnya oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* dan *Early Grade Reading Assessment (EGRA)* (Mullis & Martin, 2017; (USAID) Indonesia, 2014) yang ternyata menunjukkan data yang tidak jauh berbeda dari PISA. Data lain tentang kemampuan membaca yang kemudian ramai diperbincangkan bahkan menjadi kontroversi adalah data dari *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat yang dirilis pada awal tahun 2017, dimana Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi (*Central Connecticut State University*, 2017). Hasil Indonesia National Assesment Program ditahun 2016 yang dilakukan oleh pusat penelitian pendidikan (Puspendik) kementerian pendidikan dan kebudayaan sendiri mengungkapkan data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada kategori baik, dan 47,11 berada pada kategori Cukup (Pendidikan Kemdikbud, 2017).

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mengandung pengertian yang tidak selalu sama bagi setiap orang, ada yang memandang membaca sebagai proses pasif ada pula yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses aktif kognitif. Akan tetapi membaca pada hakikatnya adalah kemampuan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dan memahami maknanya. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca

merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pengenalan literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Farida Rahim, 2008: 12).

Sejalan dengan itu Finonchiaro mendefinisikan bahwa membaca sebagai suatu usaha memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tertulis baik makna yang tersirat dengan cara memproses informasi, silabas, sintaksis, dan semantik (Tarigan, 2008: 1). Disamping pengertian yang di utarakan diatas, membaca pun dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian di perpustakaan FKIP Unkhair, perpustakaan sudah dikelola oleh pengelola perpustakaan dengan baik meskipun belum menggunakan sistem komputerisasi/masih menggunakan sistem manual. Namun sayangnya perpustakaan masih mengalami keterbatasan bahan pustaka, baik dalam hal jumlah, variasi maupun kualitasnya, kurangnya promosi penggunaan perpustakaan sehingga tidak banyak mahasiswa yang memanfaatkan

jasa layanan perpustakaan, begitu pula dengan kurangnya ajakan dan kesadaran diri untuk mengunjungi perpustakaan menjadikan mahasiswa merasa asing terhadap perpustakaan. Hal ini kemudian, dapat di lihat dari jumlah data mahasiswa prodi PPKn yang terhitung dari angkatan 2016 samapai dengan angkatan 2023 dengan jumlah keseluruhan 224 mahasiswa PPKn yang msih aktif, dan dari banyak jumlah tersebut tidak berbanding dengan minat membaca di perpustakaan dimana dalam semerter genap tahun 2022 -2023 terhitung ada 46% mahasiswa aktif yang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini terjadi karena kurangnya minat membaca di kalangan mahasiswa PPKn di perpustakaan FKIP Unkhair, dan juga hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat minat membaca mahasiswa prodi PPKn sangat minim.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti terdorong ingin melakukan penelitian mengenai “Minat Membaca Mahasiswa Prodi PPKn di Perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unkhair”.

B. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya kesadaran minat membaca mahasiswa prodi PPKn di perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unkhair.
- b. Adanya perbedaan karakter mahasiswa dalam minat membaca di perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unkhair.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada minat membaca mahasiswa prodi PPKn pada

semester genap Tahun ajaran 2022/2023 di perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unkhair.

D. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang tersebut, kami mencoba menyampaikan permasalahan antara lain:

1. Bagaimana minat membaca mahasiswa prodi PPKn di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unkhair?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dan penghambat minat membaca mahasiswa prodi PPKn di perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unkhair?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan:

1. Untuk dapat mengetahui minat membaca mahasiswa prodi PPKn di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unkhair.
2. Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk pendukung dan penghambat minat membaca mahasiswa Prodi PPKn di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unkhair.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kelangsungan ilmu pendidikan, dan demi terjalannya persatuan yang terus terjal di kalangan kemajuan masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang minat membaca sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa PPKn FKIP Unkhair.
- b. Penelitian ini untuk sumbangsih pemikiran bagi kalangan yang akan berpartisipasi dalam dunia pendidikan, supaya pembca lebih berminat dalam mengembangkan minat membaca didalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada program studi PPKn Universitas Khairun Ternate untuk mengetahui serta meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial mahasiswa.
- b. Bagi penulis, dapat menambah pngetahuan dan pemahaman peneliti tentang minat membaca dan keterampilan sosial mahasiswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dengan subjek yang sama hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian.